

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bencana yang terjadi di seluruh negara dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, faktor non alam dan juga faktor bencana sosial. Bencana merupakan suatu peristiwa yang dapat mengancam keselamatan jiwa, kerusakan pada lingkungan serta kerugian harta benda. Diantara bencana tersebut, salah satunya yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah bencana kebakaran, karena dampak yang ditimbulkan dari kebakaran sangat cepat dan tidak dapat untuk di prediksi (Asiri, 2020). Kebakaran adalah suatu bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya dapat tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*) (Putra, 2019).

Kebakaran di luar negeri salah satunya di negara Amerika Serikat pada tahun 2020 terjadi 1,4 juta kasus kebakaran yang menyebabkan kematian 3.500 penduduk sipil, sebanyak 15.200 luka-luka dan juga mendapatkan kerugian material. Kasus kebakaran pada tahun 2020 meningkat 8 persen dibandingkan pada tahun 2019 dan terdapat kerugian material tahun 2020 meningkat 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 (Ahrens, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terjadi kebakaran pemukiman, terutama di kota besar yang padat penduduk. Kebakaran pemukiman ini merupakan bencana yang terjadi karena ulah atau kelalaian dari manusia (*human error*). Faktor kelalaian masyarakat mendominasi sebagai penyebab kebakaran. Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian diketahui bahwa hal ini disebabkan karena ketidakpedulian masyarakat terhadap berbagai penyuluhan dan pendekatan yang dilakukan jajaran Dinas Pemadam Kebakaran (Asiri, 2020). Dilihat dari letak geografis, daerah perkotaan yang memiliki padat penduduk merupakan daerah yang rentan terhadap terjadinya bencana kebakaran serta membahayakan dan mengganggu kehidupan masyarakat. Maka diperlukan suatu sistem pendeteksi kebakaran yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya sumber api dalam rumah serta dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan (Bahari *et al*, 2019). Menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Kebakaran pemukiman di Indonesia selama tahun 2022 dari bulan 01 Januari hingga bulan 12 Juli terdapat 206 bencana kebakaran pemukiman. Kebakaran tersebut mengakibatkan kerugian pada material hingga korban jiwa.

Kasus kebakaran berdasarkan data yang telah didapatkan dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta dalam rentang waktu dari tanggal 1 Januari 2019 sampai 7 Juli 2019, kebakaran yang terjadi sebanyak 857 kasus. Faktor penyebab kebakaran tersebut yang tertinggi disebabkan oleh konsleting listrik 574 kasus, kompor gas 93 kasus, membakar sampah 52 kasus, puntung rokok 25 kasus, lilin 3 kasus, dan sisanya penyebab lainnya (Marfuah *et al*, 2020). Kebakaran rumah yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya adalah Jawa Tengah pada tahun 2020 yang mengalami kerusakan pada rumah berjumlah 321 rumah dan tahun 2021 yang mengalami kerusakan rumah berjumlah 220 rumah. Kebakaran tersebut mengakibatkan kerugian pada meterial hingga korban jiwa (Statistik, 2020).

Berdasarkan pendapat Asiri (2020) menjelaskan bahwa mitigasi adalah usaha untuk mengurangi resiko bencana sehingga tidak menimbulkan korban jiwa dan kerugian pada material. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, mitigasi bencana adalah suatu tindakan atau serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Oleh karena itu manfaat mitigasi bencana menjadi salah satu manfaat sosial berupa keselamatan yang diterima oleh komunitas berupa tindakan dalam pengelolaan mitigasi misalnya dari aneka resiko bencana alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Azkia (2020), diperoleh hasil bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran. Penelitian Asiri (2020), diperoleh hasil bahwa pelaksanaan mitigasi dengan membuat peta lokasi rawan bencana. Penelitian Putra (2019), diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan sikap informan utama mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Sragen, kebakaran yang terjadi di Provinsi Jawa

Tengah yaitu di Kabupaten Sragen pada tahun 2021 menyebabkan kerusakan rumah berjumlah 58 rumah dan tidak ada korban jiwa dari peristiwa kebakaran tersebut. Kemudian kebakaran yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan kerusakan rumah berjumlah 61 rumah, tidak ada korban jiwa, namun akibat kebakaran tersebut terdapat 1 orang yang mengalami luka ringan. Dari peristiwa kebakaran rumah yang terjadi pada tahun tersebut mengakibatkan sejumlah kerugian material. Kebakaran yang terjadi di Kabupaten Sragen salah satunya yaitu Kecamatan Sragen pada tahun 2020 berjumlah 9 rumah dan pada tahun 2021 berjumlah 9 rumah. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran tersebut, namun menyebabkan sejumlah kerugian material. Hasil penyebab dari kebakaran rumah di Kecamatan Sragen yaitu konsleting listrik. Kepala bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Sragen mengatakan bahwa sudah melakukan sosialisasi terkait mitigasi kebakaran pada tahun 2020 kepada masyarakat dan siswa sekolah. Pada tahun 2021 karena keterbatasan anggaran tersebut, sehingga kepala bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Sragen tidak melakukan sosialisasi terkait mitigasi kebakaran. Penyebab dari kelalaian masyarakat hingga terjadinya peristiwa kebakaran tersebut bahwa masyarakat kurangnya kesadaran terhadap bahaya api sehingga menimbulkan kebakaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka mitigasi diperlukan untuk mengatasi bencana kebakaran di pemukiman penduduk melalui media video sebagai media edukasi untuk mengurangi dampak atau resiko terjadinya bencana kebakaran di pemukiman sehingga tidak menimbulkan korban jiwa. Video ini mengandung KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) yang akan disampaikan kepada masyarakat bertujuan untuk mempermudah menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana kebakaran di pemukiman penduduk. Media video tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Media video tersebut ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang dapat digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah, bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka luaran dari penulisan karya tulis ini dengan media yang berupa video berjudul mitigasi bencana saat kebakaran rumah dengan cara memadamkan api. Video ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sehingga dapat memperoleh informasi mengenai mitigasi bencana kebakaran. Manfaat bagi institusi pendidikan dan institusi kesehatan bisa menambah wawasan pengetahuan pembaca di perpustakaan serta sebagai sumber informasi ilmiah mengenai mitigasi bencana kebakaran. Manfaat video bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai media edukasi untuk BPBD sehingga dapat meningkatkan dalam bersosialisasi kepada masyarakat. Manfaat bagi penulis sebagai tambahan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan melalui penyuluhan mitigasi bencana kebakaran.